

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang pertumbuhan perekonomian nasional. Hal ini sesuai dengan pengertian bank menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 (Revisi UU No.14 Tahun 1992) tentang perbankan yaitu “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf rakyat banyak”.<sup>1</sup> Kegiatan utama dari Perbankan adalah menyerap dana dari masyarakat. Hal ini terutama karena fungsi bank sebagai perantara (*intermediary*) antara pihak-pihak kelebihan dana (*surplus of funds*) dan pihak yang memerlukan dana (*lack of funds*).

Perbankan Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga.<sup>2</sup> Bank Syariah lahir sebagai salah satu alternatif terhadap persoalan bunga bank, karena Bank Syariah merupakan Lembaga Keuangan Perbankan yang beroperasi dan produknya dengan prinsip dasar tanpa menggunakan sistem bunga dengan menawarkan sistem lain yang sesuai dengan Syariah Islam. Perbankan Syariah menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998(revisi UU No.14 Tahun 1992)

<sup>2</sup> Muhammad, Teknik Perhitungan *Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. (Yogyakarta,UII Press, 2004), hlm. 1

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dan merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dan yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa karena tidak dapat melakukan kegiatan usaha seperti penyaluran pembiayaan, sehingga tidak dapat menghasilkan keuntungan bagi bank tersebut.<sup>3</sup> Bank Syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (*Profit*). Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha bank syariah, untuk dapat memperoleh hasil yang optimal.<sup>4</sup>

Bank Syariah di tuntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisiensi dan efektif, baik atas dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat seperti Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dikumpulkan dari masyarakat seperti *wadi'ah*, deposito yang menggunakan prinsip *mudharabah*, dan tabungan yang menggunakan prinsip *mudharabah* serta dana modal pemilik atau pendiri bank syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut, sehingga simpanan *wadi'ah* yang merupakan salah satu sumber dana pihak ketiga yang dapat mempengaruhi laba operasional bank tersebut.<sup>5</sup>

*Wadi'ah* merupakan produk yang sangat mendukung dalam produktivitas bank syariah, yang disebabkan karena fungsinya sebagai produk simpanan yang dapat menarik pada nasabah untuk berinvestasi. *Al-wadi'ah* dapat diartikan

---

<sup>3</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Syariah* (Jakarta:Pustaka Alvabet, 2006) hlm.47

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen dana Bank Syariah*, (Ekonisia: Yogyakarta, 2005) hlm.101

sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus di jaga dan dikembalikan kapan saja sipenitip menghendaki<sup>6,7</sup>. Mempelajari apa yang harus dikerjakan ketika seorang diberikan atau memberikan barang titipan (*wadi'ah*) kepada orang lain. Memilih jalan yang lebih aman dengan menitipkan barang pada lembaga-lembaga penitipan barang yang ada di sekitar kita. Selain itu *wadi'ah* juga merupakan salah satu produk yang umumnya ada pada bank-bank syariah, maka karenanya perlu dicermati bagaimana mekanisme *wadi'ah* itu di lembaga-lembaga keuangan yang ada sekarang ini.

*Wadi'ah* dibagi menjadi dua, yang pertama yaitu *wadi'ah yad Amanah* dan *Wadi'ah yad Dhamanah*. Pada awalnya, *wadi'ah* muncul dalam bentuk *yad alamanah* “tangan amanah” yang kemudian dalam perkembangannya muncul *yad Dhamanah* “tangan penanggung”. Akad *wadi'ah yad Dhamanah* ini akhirnya banyak dipergunakan dalam aplikasi perbankan syariah dalam produk-produk pendanaan. *Wadi'ah* dalam pengertian teknik adalah harta yang dititipkan kepada seseorang untuk tujuan disimpan, sehingga dana yang disimpan tersebut tidak boleh digunakan pada dasarnya, tetapi kalau pemiliknya mengizinkan dananya digunakan, maka penyimpanan boleh saja menggunakannya.

Tabungan Syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasar prinsip-prinsip syariah. Tabunga *wadi'ah* adalah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati dengan kwintansi, kartu ATM. Dalam hal ini, Dewan Syari'ah Nasional telah

---

<sup>6</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2001, hlm 185

<sup>7</sup> Arif, "Pengaruh Giro *Wadi'ah* Terhadap Likuiditas pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Pusat Jakarta", *Skripsi* (Bandung 2014), hlm 1.

mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.<sup>8</sup> Tabungan *wadi'ah* menurut Fatwa DSN MUI Nomor 02/DSN-MUI/IV2000 dalam Wiroso (2009) adalah tabungan bersifat simpanan yang dapat diambil kapan saja dan tidak akan imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk bonus yang bersifat sukarela dari pihak bank. Sedangkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia nomor 10/31/DPBS tanggal 7 Oktober 2008 dijelaskan bahwa tabungan *mudharabah* adalah simpanan yang penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati dan bank wajib memberi bagi hasil dan nisbah yang telah disepakati.

Produk-produk perbankan syariah yang termasuk ke dalam produk penghimpun yakni giro, tabungan dan deposito. Secara umum yang di maksud dalam giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Adapun yang di maksud dengan giro *wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

Laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba.

---

<sup>8</sup> A.Karim, Adiwarmam. *Bank Islam*. (Jakarta:Rajawali Pers 2011) hlm. 345

Laba merupakan hal yang dianggap penting bagi berjalannya suatu usaha dengan adanya laba maka usaha yang dijalankan pun akan terus berjalan. Untuk mencapai laba yang telah ditentukan atau di targetkan perusahaan akan merencanakan strategi-strategi untuk mencapainya.

Bank syariah merupakan bank yang berorientasi pada laba (*profit*). Laba bukan untuk kepentingan atau pemilik atau pendiri, tetapi juga sangat penting untuk pengembangan bank syariah. Laba bank syaria'ah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana (penyaluran dana) dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk mendapatkan laba operasional yang optimal, bank syaria'ah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya dalam bentuk pembiayaan lebih efisien dan efektif, baik di atas dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat (DPK), serta dana pemilik/pendiri bank syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman, dan tersebut.<sup>9</sup>

Laba operasional diperoleh dari selisih pendapatan atas penanaman dana dan biaya yang dikeluarkan, sehingga dana tersebut salah satunya diperoleh dari dana pihak ketiga yang terdiri atas Tabungan, Giro, Deposito<sup>10</sup>. Jika simpanan dan dana pihak ketiganya turun maka laba operasional akan turun. Dari penjelasan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya tinggi laba operasional adalah besar kecilnya jumlah simpanan dana pihak ketiga pada bank dan bank syariah merupakan bank yang berorientasi pada laba (*profit*).

---

<sup>9</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi revisi. (Yogyakarta; UPP AMP YKPN, 2005), hlm 247.

<sup>10</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, hlm 247.

Berikut data laporan keuangan yang diteliti pada PT. Bank Syariah Bukopin yang menunjukkan perkembangan jumlah giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah* dan laba operasional di PT. Bank Syariah Bukopin berdasarkan laporan keuangan pertriwulan periode 2014-2017.

Adapun yang menjadi acuan penulis didapat dari *website* resmi PT. Bank Syariah Bukopin adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Giro *Wadi'ah*, Jumlah Tabungan *Wadi'ah* dan Laba Operasional di PT. Bank Syariah Bukopin Periode Tahun 2014-2016**  
(Dalam jutaan rupiah)

Periode		Jumlah Giro <i>Wadi'ah</i>	Ket	Jumlah Tabungan <i>Wadi'ah</i>	Ket	Laba Operasioanal	Ket
Tahun	Triwulan						
2014	I	140.897	-	263.867	-	3.025	-
	II	154.993	↑	<b>254.996</b>	↓	7.434	↑
	III	165.366	↑	<b>254.491</b>	↓	10.598	↑
	IV	<b>158.006</b>	↓	313.914	↑	16.460	↑
2015	I	204.427	↑	<b>270.669</b>	↓	<b>5.135</b>	↓
	II	206.731	↑	310.747	↑	13.899	↑
	III	233.618	↑	354.541	↑	27.825	↑
	IV	350.381	↑	<b>331.558</b>	↓	44.706	↑
2016	I	222.144	↓	288.397	↓	17.378	↓
	II	312.272	↑	346.471	↑	32.010	↑
	III	<b>254.569</b>	↓	<b>346.462</b>	↓	48.744	↑
	IV	391.470	↑	<b>339.979</b>	↓	52.959	↑
2017	I	294.581	↑	<b>320.712</b>	↓	<b>9.639</b>	↓
	II	<b>258.737</b>	↓	<b>311.298</b>	↓	14.629	↑
	III	<b>243.662</b>	↓	<b>311.239</b>	↓	16.527	↑
	IV	581.197	↑	<b>307.085</b>	↓	<b>4.941</b>	↓

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi [www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id) (diakses tgl. 5-09-2017)

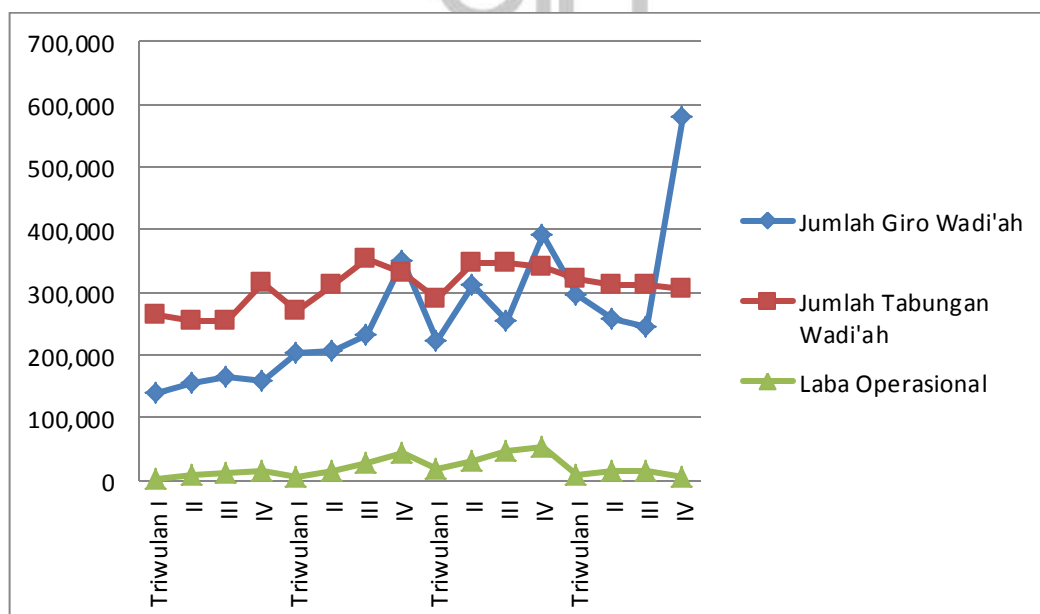
Berdasarkan data laporan keuangan di atas, PT. Bank Syariah Bukopin periode 2014-2016 banyak mengalami permasalahan seperti berikut: dilihat pada tahun 2014 triwulan II jumlah giro *wadi'ah* mengalami kenaikan Rp 154.993 dan jumlah tabungan *wadi'ah* mengalami penurunan Rp 254.996 sedangkan laba operasional mengalami kenaikan Rp 7.434 Pada tahun 2014 triwulan III jumlah giro *wadi'ah* mengalami kenaikan Rp 165.366 dan jumlah tabungan *wadi'ah* mengalami penurunan Rp 254.491 sedangkan laba operasional mengalami kenaikan Rp 10.598. pada tahun 2014 triwulan IV jumlah giro *wadi'ah* mengalami penurunan Rp 158.006 sedangkan jumlah tabungan *wadi'ah* mengalami kenaikan Rp 313.914 dan laba operasional mengalami kenaikan Rp 16.460.

Pada tahun 2015 triwulan I jumlah giro *wadi'ah* mengalami kenaikan sebesar Rp 204.247 sedangkan jumlah tabungan *wadi'ah* mengalami penurunan Rp 270.669 dan laba operasional juga mengalami penurunan Rp 5.135. Pada tahun 2015 triwulan IV jumlah giro *wadi'ah* mengalami kenaikan Rp 350.381 dan jumlah tabungan *wadi'ah* mengalami penurunan Rp 331.585 sedangkan laba operasional mengalami kenaikan Rp 44.706.

Pada tahun 2016 triwulan III jumlah giro *wadi'ah* mengalami penurunan Rp 254.569 dan jumlah tabungan *wadi'ah* juga mengalami penurunan 346.462 sedangkan laba operasioanal mengalami kenaikan Rp 48.744. Pada tahun 2016 triwulan IV jumlah giro *wadi'ah* mengalami kenaikan Rp 391.470 dan jumlah tabungan *wadi'ah* mengalami penurunan Rp 339.975 sedangkan laba operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 52.959.

Pada tahun 2017 pada triwulan 1 jumlah giro *wadi'ah* mengalami kenaikan Rp 294.581 dan jumlah tabungan *wadi'ah* mengalami kenaikan Rp 320.712 dan Laba Operasional mengalami penurunan sebesar 9.639. Pada tahun 2017 triwulan II jumlah giro *wadi'ah* mengalami penurunan Rp.258.737 dan juga jumlah tabungan *wadi'ah* mengalami penurunan Rp 311.298 dan Laba Operasional mengalami kenaikan Rp 14.629. Pada tahun 2017 triwulan III jumlah giro *wadi'ah* mengalami penurunan Rp243.662 dan juga jumlah tabungan *wadi'ah* mengalami penurunan Rp 311.239 dan Laba Operasional mengalami kenaikan Rp 16.527. Pada tahun 2017 triwulan IV jumlah tabungan *wadi'ah* mengalami kenaikan 581.197 sedangkan pada Jumlah tabungan *wadi'ah* mengalami penurunan 307.085 dan Laba Operasional mengalami penurunan 4.941.

**Grafik1.1**  
**Perkembangan Jumlah Giro *Wadi'ah*, Jumlah Tabungan *Wadi'ah* dan Laba Operasional di PT. Bank Syariah Bukopin Periode Tahun 2014-2017**





Penelitian ini dibuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba operasional. Ketika giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* mengalami penurunan maka laba operasional pun akan menurun begitupun sebaliknya jika giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* mengalami kenaikan maka laba operasioanal pun akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Muhammad yang menyatakan Ketika giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* mengalami penurunan maka laba operasional pun akan menurun begitupun sebaliknya jika giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* mengalami kenaikan maka laba operasioanal pun akan meningkat<sup>11</sup> Akan tetapi pada data di atas ketiga giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* menurun yang terjadi pada laba operasional justru mengalami kenaikan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Jumlah Giro Wadi'ah dan Jumlah Tabungan Wadi'ah terhadap Laba Operasional di PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2014-2017***”.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa tingginya giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* berpengaruh terhadap laba operasional. Selanjutnya peneliti merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi revisi. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm 247

1. Seberapa besar pengaruh jumlah Giro *Wadi'ah* secara parsial terhadap Laba Operasional di PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2014 - 2017?
2. Seberapa besar pengaruh Jumlah Tabungan *Wadi'ah* secara parsial terhadap Laba Operasional di PT. Bank Syariah Bukopin 2014 - 2017?
3. Seberapa besar pengaruh Jumlah Giro *Wadi'ah* dan Jumlah Tabungan *Wadi'ah* secara simultan terhadap Laba Operasional di PT. Bank Syariah Bukopin 2014 2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Giro *Wadi'ah* secara parsial terhadap Laba Operasional di PT. Bank Syariah Bukopin;
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Tabungan *Wadi'ah* secara parsial terhadap Laba Operasional di PT. Bank Syariah Bukopin;
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Giro *Wadi'ah* dan Jumlah Tabungan *Wadi'ah* secara simultan terhadap Laba Operasional di PT. Bank Syariah Bukopin.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai:

1. Kegunaan Akademik
  - a. Mendeskripsikan pengaruh jumlah Giro *Wadi'ah* dan jumlah Tabungan *Wadi'ah* terhadap Laba Operasional di PT. Bank Syariah Bukopin;

- b. Memperkuat peneliti sebelumnya yang mengkaji pengaruh jumlah Giro *Wadi'ah* dan Jumlah Tabungan *Wadi'ah* terhadap Laba Operasional di PT. Bank Syariah Bukopin;

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi praktisi perbankan menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian jumlah Giro *Wadi'ah* dan jumlah Tabungan *Wadi'ah* serta pengaruh terhadap Laba Operasional;
- b. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sajra Ekonomi (S.E) Prodi Manajemen Keuangan Syariah Sunan Gunung Djati Bandung.

